



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 7831-7841

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham
Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2018-2022

Wiguna^{1✉}, Irvan Yoga Pardistya²

Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2010631020150@student.unsika.ac.id^{1✉}

Abstrak

Harga saham merupakan cerminan minat investor dalam memilih saham perusahaan; mereka mewakili nilai surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal atau bursa. Pada tahun 2018 hingga 2022, penelitian ini akan melihat pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melihat bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) kepada harga saham. Kami menggunakan teknik seleksi purposif untuk memilih sampel kami, yang menghasilkan 35 bisnis berbeda. Temuan menunjukkan bahwa ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan kepada harga saham jika dipertimbangkan secara terpisah. Namun demikian, nilai saham dipengaruhi secara signifikan oleh ROA dan DER jika keduanya digabungkan.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Harga Saham, Return On Assets*

Abstract

Stock prices are a reflection of investor interest in selecting firm shares; they represent the value of securities traded on the capital market or stock exchange. From 2018 to 2022, this research will look at mining businesses listed on the Indonesia Stock Exchange to see how Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) affected stock prices. We used a purposive selection technique to choose our sample, which yielded 35 different businesses. The findings demonstrated that ROA and DER did not significantly impact stock prices when considered separately. Nevertheless, stock values are significantly impacted by ROA and DER when they are combined.

Keyword: *Debt to Equity Ratio, Harga Saham, Return On Assets*

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan memiliki peran yang krusial dalam struktur ekonomi Indonesia, menjadi suatu sektor yang berkontribusi tinggi kepada pendapat negara dan penyerapan tenaga kerja. Dalam konteks ini, analisis kinerja keuangan perusahaan pertambangan menjadi hal yang esensial bagi para investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Dua indikator utama yang sering kali dipertimbangkan saat menganalisis kinerja finansial perusahaan ialah *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Return on Assets (ROA) berarti perbandingan dipakai guna mengevaluasi keefektifan modal yang telah disuntikan ke dalam segala aset industri untuk menciptakan laba bersih (Sujarweni, 2017). Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio di antara jumlah utang yang wajib dibayar dan modal yang dipunyai oleh perusahaan dalam mendanai operasinya, yang merefleksikan keterampilan industri untuk pemenuhan tanggung jawab keuangannya (Sujarweni, 2017). Dalam konteks perusahaan pertambangan, keduanya menjadi parameter penting yang bisa menggambarkan mengenai kesehatan finansial serta daya saing perusahaan.

Dalam artikel ini, akan diteliti pengaruh ROA dan DER kepada harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2022. Tujuan analisis berikut ialah untuk memahami sebesar apa pengaruh kinerja keuangan perusahaan pertambangan kepada pergerakan harga sahamnya di pasar modal Indonesia. Dengan melakukan riset ini, diharapkan bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait variabel-variabel yang memengaruhi valuasi perusahaan pertambangan dalam konteks pasar modal Indonesia.

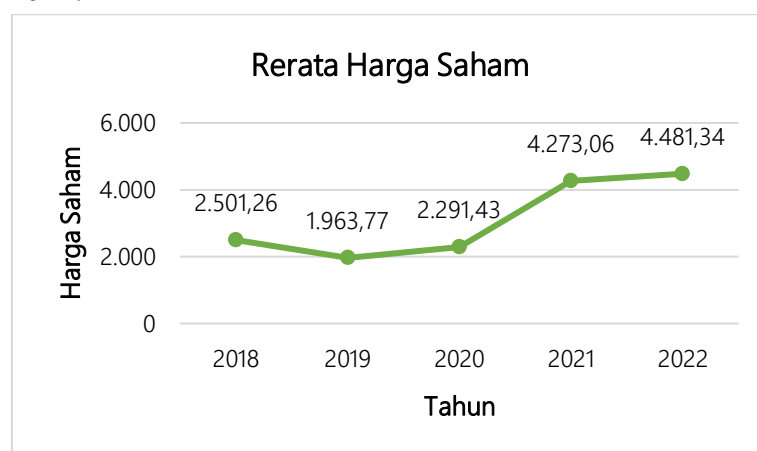
Dengan menggali hubungan di antara ROA, DER, dan harga saham perusahaan pertambangan, kita bisa meningkatkan pemahaman bagi para investor dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terkait dalam membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan berbasis data. Analisis ini juga dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi manajemen risiko dan kebijakan perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi dan pasar.

Menurut Qahfi Romula Siregar dkk. (2021:20), harga saham adalah representasi dari sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal ataupun bursa efek, yang bisa menciptakan laba atau rugi bagi perusahaan pada rentang durasi tertentu. Penilaian harga saham dilaksanakan dengan mencatat harga penutupan saham dari setiap perusahaan pada akhir periode yang ditentukan. Menurut Ariesa dan Sitepu (2020:84), harga saham ialah tanda yang memperlihatkan minat investor dalam memilih saham perusahaan tertentu, ketika harga saham suatu perusahaan naik atau tetap stabil, investor mengartikan yaitu perusahaan

tersebut telah berhasil dalam kinerjanya. Serta menurut Setiawan dkk. (2021:60), harga saham adalah nilai yang tercipta di pasar bursa pada suatu titik waktu, dipengaruhi oleh partisipasi pelaku pasar, serta tercipta melalui interaksi permintaan dan penawaran di pasar modal.

Dari definisi-definisi di atas, bisa menyimpulkan yaitu harga saham ialah nilai dari surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal ataupun bursa efek, yang mencerminkan minat investor dalam memilih saham perusahaan. Perubahan harga saham dapat menjadi indikator kinerja perusahaan, dengan kenaikan atau stabilitas harga saham mengindikasikan yaitu perusahaan tersebut dianggap berhasil. Harga saham juga dipengaruhi oleh proses permintaan dan penawaran di pasar modal, yang tercermin dalam nilai yang tercipta di pasar bursa dalam durasi tertentu. Sebab itu, harga saham tidak hanya mencerminkan nilai intrinsik perusahaan, tetapi juga ialah hasil dari dinamika pasar yang kompleks dan faktor-faktor psikologis dan ekonomis yang memengaruhi investor.

Berikut grafik rerata harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar BEI periode 2018-2022:



Gambar 1. Grafik Rerata Harga Saham

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis, 2024)

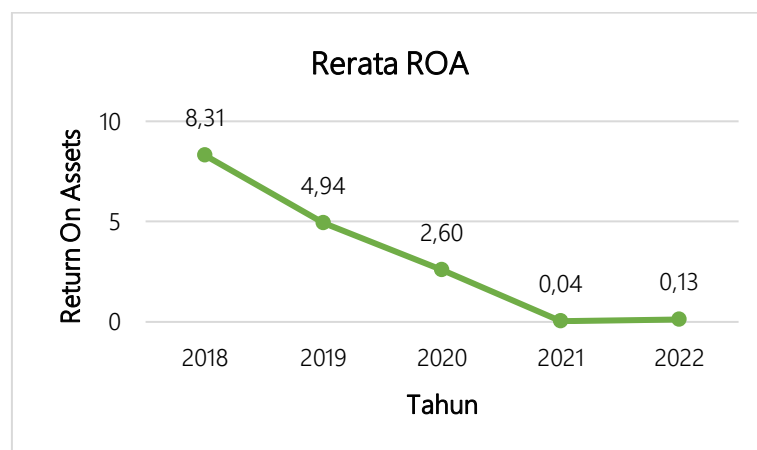
Pada Gambar 1 di atas terlihat rerata harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar BEI periode 2018-2022 memperlihatkan pola fluktuasi harga saham sepanjang lima tahun terakhir. Saat 2018, rerata harga saham perusahaan pertambangan mencapai 2.501,26, menurun jadi 1.963,77 saat 2019. Namun, menaik saat 2020 dengan rerata harga saham sejumlah 2.291,43. Tren signifikan terjalin saat 2021, di mana harga saham meningkat secara substansial menjadi 4.273,06, menandai kenaikan yang sangat signifikan. Saat 2022, rerata harga saham perusahaan pertambangan terus menaik menjadi 4.481,34. Grafik ini mencerminkan fluktuasi harga saham signifikan sepanjang lima tahun, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kinerja perusahaan, situasi ekonomi, regulasi pemerintah, serta elemen pasar lainnya. Sebab itu butuh menganalisis lebih lanjut untuk

memahami penyebab yang mendasari fluktuasi harga saham perusahaan pertambangan sepanjang waktu tersebut.

Menurut Fahmi (2015), *return on assets* adalah ukuran yang mengevaluasi seberapa efektif investasi yang telah dilaksanakan dalam memberikan pengembalian laba yang diantisipasi. Menurut Siregar dan Farisi (2018:83), *return on assets* ialah perbandingan yang mencerminkan jumlah laba bersih yang diciptakan oleh semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Serta menurut Ardila dan Yanti (2019), *return on assets* mencerminkan *return* atau profitabilitas yang diciptakan oleh perusahaan dari aktivitas operasionalnya. Makin besar nilai rasio ROA, makin tinggi juga profitabilitas perusahaan tersebut.

Dari penjelasan sebelumnya, bisa menyimpulkan yaitu *Return On Assets* (ROA) ialah ukuran yang mengevaluasi efektivitas investasi perusahaan dalam menciptakan pengembalian laba yang diharapkan dari aset yang dipunyainya. ROA mencerminkan sebesar apa laba bersih yang diciptakan oleh semua aset industri, profitabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan. Makin tinggi rasio ROA, makin baik profitabilitas perusahaan tersebut, memperlihatkan keterampilan industri untuk menciptakan pengembalian laba yang lebih besar dari aset yang dipunyainya. Sebab itu, ROA ialah alat evaluasi penting dalam kinerja dan efisiensi keuangan suatu perusahaan.

Berikut grafik rerata *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022:



Gambar 2. Grafik Rerata Return On Assets (ROA)

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis, 2024)

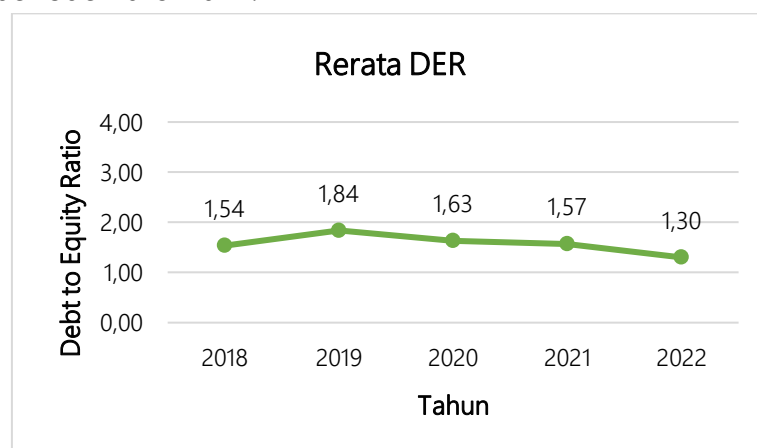
Pada Gambar 2 di atas terlihat rerata *Return On Assets* (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 memperlihatkan pola fluktuasi ROA sepanjang lima tahun terakhir. Saat 2018, rerata ROA mencapai 8,31%, mengindikasikan kinerja yang cukup baik. Namun, menurun signifikan saat 2019, di mana rerata ROA turun menjadi 4,94%. Tren penurunan tersebut berlanjut secara drastis saat 2020, dengan rerata ROA hanya mencapai 2,60%, memperlihatkan kinerja yang menurun secara substansial. Saat

2021, menurun yang lebih lanjut, dengan rerata ROA hanya sejumlah 0,04%. Namun, terdapat kenaikan sedikit saat 2022, di mana rerata ROA naik menjadi 0,13%.

Menurut Qahfi Romula Siregar dkk. (2021:21), *debt to equity ratio* ialah perbandingan yang dipakai dalam mengevaluasi hubungan diantara jumlah utang dan ekuitas yang dipakai oleh perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini berguna dalam menilai keterampilan industri untuk pemenuhan kewajiban baik dalam jangka pendek dan juga berjangka panjang. Menurut Wiranawata (2022:208), *debt to equity ratio* ialah ukuran yang memperbandingkan jumlah hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan, yang mengindikasikan kapasitas perusahaan dalam memakai dana sendiri untuk menutupi seluruh kewajibannya. Serta menurut Utari (2023:32), *debt to equity ratio* ialah perbandingan yang dipakai dalam analisis laporan keuangan untuk memperlihatkan sebesar apa perlindungan yang tersedia bagi kreditor.

Dari definisi-definisi di atas, dapat dinyatakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah perbandingan yang membantu dalam mengevaluasi hubungan diantara hutang dan ekuitas dalam total jaminan yang dipakai oleh perusahaan. Rasio ini berguna dalam menilai keterampilan industri dalam pemenuhan kewajiban baik dalam jangka pendek dan juga berjangka panjang secara menyeluruh, sambil memperlihatkan keterampilan industri untuk memakai dana internal untuk menutupi kewajiban. DER juga berguna dalam analisis laporan keuangan untuk memperlihatkan sebesar apa perlindungan yang tersedia bagi kreditor. Dengan memakai DER, investor dan analis dapat memperoleh gambaran yang lebih baik terkait struktur modal perusahaan serta tingkat risiko keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Berikut grafik rerata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022:



Gambar 3. Grafik Rerata Debt to Equity Ratio (DER)

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis, 2024)

Pada Gambar 3 di atas terlihat rerata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan

pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 menggambarkan pola fluktuasi DER sepanjang lima tahun terakhir. Saat 2018, rerata DER mencapai 1,54, mengindikasikan yaitu perusahaan pertambangan cenderung memiliki banyak hutang dibandingkan dengan ekuitasnya. Tren kenaikan terjalin saat 2019, dengan rerata DER meningkat menjadi 1,84, mengindikasikan kenaikan proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan. Namun, menurun saat 2020, dengan rerata DER kembali turun menjadi 1,63. Saat 2021, kembali menurun, dengan rerata DER mencapai 1,57, mengindikasikan proporsi yang lebih rendah dari hutang kepada ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Tren penurunan terus berlanjut saat 2022, dengan rerata DER menjadi 1,30.

Secara individu, *return on assets* memengaruhi positif serta tidak signifikan kepada harga saham (Simanjuntak, 2021:76). Adanya korelasi positif *debt to equity ratio* dengan harga saham (Ramadhan & Nursito, 2021:529). *Return on assets* dan *debt to equity ratio* berimplikasi secara bersamaan kepada harga saham (Ramadhan & Nursito, 2021:529). Hal ini berarti besarnya nilai *return on assets* dan *debt to equity ratio* akan mempengaruhi kenaikan nilai harga saham. Sementara itu, dengan berparsial, variabel *return on assets* dan *debt to equity ratio* tidak memiliki dampak signifikan kepada harga saham (Amalya, 2018:157). Hal ini berarti besarnya nilai *return on assets* serta *debt to equity ratio* tidak akan berimplikasi pada kenaikan nilai harga saham.

Berlandaskan paparan sebelumnya terdapat fenomena pada nilai rerata ROA tahun 2020 dan 2021 yang menurun, namun terjalin kenaikan nilai rerata harga saham. Selain itu, terdapat kejadian menarik lainnya di mana nilai rerata DER tahun 2019 menaik, namun nilai rerata harga saham menurun. Serta dari tahun 2020 hingga tahun 2022 menurun nilai rerata DER, tetapi harga saham menaik pada periode tersebut. Dengan adanya *gap research* atau perbedaan hasil antara variabel-variabel sehingga terjalin ketidakselarasan kepada hasil penelitian, maka penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menjelaskan hubungan ini secara lebih terperinci. Sebab itu, maka jawaban sementara untuk riset ini ialah sebagai berikut:

H₁ : *Return On Assets* memengaruhi dengan berparsial kepada Harga Saham.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* memengaruhi dengan berparsial kepada Harga Saham.

H₃ : *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* memengaruhi dengan bersimultan kepada Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Riset ini menguji perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sepanjang 2018-2022. Metode riset yang dipakai ialah deskriptif kuantitatif untuk mengungkapkan hubungan antar variabel berbentuk angka. Data yang dipakai ialah data kuantitatif, diambil

dari sumber data sekunder melalui dokumentasi dan studi pustaka. Variabel independen yang diteliti ialah ROA dan DER, sedangkan variabel dependen adalah harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Populasi penelitian terdiri dari 39 perusahaan dengan pengambilan sampel sebanyak 35 perusahaan memakai metode *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu, antara lain: 1.) Terdaftar di BEI sepanjang 2018-2022; 2.) Menerbitkan laporan keuangan lengkap sepanjang tersebut. Analisis data dilaksanakan memakai regresi linear berganda dan pengujian hipotesis memakai uji F dan uji t dengan memakai perangkat lunak IBM SPSS versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>								
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3247,823	663,615		4,894	,000		
	ROA	121,433	66,914	,137	1,815	,071	,980	1,020
	DER	-339,574	207,536	-,124	-1,636	,104	,980	1,020

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

Sumber: Hasil olahan SPSS 24 (2024)

Berlandaskan hasil pengujian yang tercantum dalam tabel di atas, persamaan regresi dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 3247,823 + 121,433 (X_1) + -339,574 (X_2) + e$$

Dari data tersebut, dapat interpretasikan korelasinya dengan harga saham sebagai berikut:

- Nilai *constant* adalah 3247,823 dengan arah hubungan yang positif, yang mengindikasikan yaitu bila angka ROA dan DER tetap ataupun nol, maka harga saham akan meningkat sejumlah 3247,823 pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
- ROA memperlihatkan nilai positif sejumlah 121,433, yang mengindikasikan yaitu setiap perubahan dalam nilai ROA akan mengakibatkan kenaikan harga saham sejumlah 121,433 pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
- DER mempunyai nilai negatif sejumlah -339,574, mengindikasikan yaitu setiap perubahan dalam nilai DER akan menyebabkan penurunan harga saham sejumlah 339,574 pada

perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Tabel 2. Uji t

<i>Coefficients^a</i>								
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3247,823	663,615		4,894	,000		
	ROA	121,433	66,914	,137	1,815	,071	,980	1,020
	DER	-339,574	207,536	-,124	-1,636	,104	,980	1,020

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

Sumber: Hasil olahan SPSS 24 (2024)

Dari hasil yang tercantum dalam tabel di atas, dapat diamati bahwa:

a. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Pengujian untuk variabel ROA memperlihatkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 serta nilai t-hitung sejumlah 1,815. Sebab itu, bisa menyimpulkan yaitu berlandaskan perbandingan di antara t-hitung dan t-tabel, H_0 ada penerimaan serta H_a ditolak, karena t-hitung $(1,815) \leq$ t-tabel $(1,974)$. Hal ini memperlihatkan yaitu ROA dengan berparsial tidak memengaruhi signifikan kepada harga saham perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Kesimpulan yang dapat diambil dari data tersebut adalah bahwa harga saham bisnis pertambangan tidak terpengaruh oleh penyesuaian apa pun yang dilakukan kepada statistik ROA. Dari sini dapat disimpulkan bahwa investor tidak menggunakan aset industri untuk meramalkan arah pergerakan harga saham. Akibatnya, laba atas aset hanya dapat menjadi salah satu dari banyak ukuran yang mempengaruhi harga saham; metrik yang benar-benar diperhitungkan dalam menentukan nilai pasar suatu perusahaan dapat berupa kombinasi laba atas ekuitas, profitabilitas, likuiditas, dan karakteristik non-keuangan lainnya.

Dengan mempertimbangkan temuan Fitriano dan Herfianti (2021:203) yang menemukan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada harga saham, maka hasil penelitian ini sesuai dengan temuan mereka dari sudut pandang teoritis. Ramadhan dan Nursito (2021:529) sampai pada kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara ROA dengan fluktuasi harga saham. Hasil ini sesuai dengan temuan mereka.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian untuk variabel DER memperlihatkan nilai signifikan lebih besar dari

0,05 serta nilai t-hitung sejumlah -1,636. Dengan demikian, disimpulkan yaitu berlandaskan perbandingan antara t-hitung dan t-tabel, H_0 ada penerimaan serta H_a ditolak, karena t-hitung $(-1,636) \leq$ t-tabel (1,974). Sebab itu, DER dengan berparsial tidak memengaruhi signifikan kepada harga saham perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Dari hasil tersebut, bisa disimpulkan yaitu jika terjalin perubahan nilai DER pada perusahaan pertambangan tersebut, hal itu tidak akan mengubah ataupun bahkan menurunkan harga saham perusahaan. Ini memperlihatkan yaitu ada kemungkinan para investor tidak memperhitungkan DER secara langsung dalam membuat keputusan investasi mereka. Serta DER mungkin hanya salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, dan kombinasi faktor-faktor lain seperti ROE, likuiditas, *leverage*, dan faktor-faktor non-keuangan mungkin memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan nilai perusahaan di pasar.

Dari segi teori, temuan riset ini serupa dengan hasil riset yang dikemukakan oleh Putri dan Septiani (2020:154) yang memperlihatkan yaitu DER tidak memiliki dampak pada nilai harga saham perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan dalam riset yang dilaksanakan oleh Amalya (2018:157) yang memperlihatkan hasil bahwasanya dengan berparsial, variabel DER tidak berdampak secara signifikan kepada harga saham.

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	325641342,300	2	162820671,100	3,471	,033 ^b
	<i>Residual</i>	8069417787,000	172	46915219,690		
	Total	8395059129,000	174			
a. <i>Dependent Variable:</i> Harga Saham						
b. <i>Predictors:</i> (<i>Constant</i>), DER, ROA						

Sumber: Hasil olahan SPSS 24 (2024)

Dari analisis uji F pada tabel di atas, terlihat bahwasanya nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan F-hitung sejumlah 3,471. Sebab itu, bisa menyimpulkan yaitu berlandaskan perbandingan di antara F-hitung dan F-tabel, H_0 ada penolakan serta H_a diterima, dengan F-hitung $(3,471) \geq$ F-tabel (3,048). Hal ini memperlihatkan yaitu ROA dan DER secara bersama-sama memengaruhi kepada harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Berlandaskan hasil tersebut bisa dimaknai yaitu jika ROA dan DER dengan bersimultan menaik, maka dapat menaikkan harga saham perusahaan. Sebaliknya, jika menurun nilai

ROA dan DER dengan bersimultan, maka harga saham perusahaan juga akan turun.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis data, serta pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Secara individual, variabel *Return On Assets* (ROA) tidak memengaruhi bersignifikan kepada harga saham perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Secara individual, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak berdampak secara signifikan kepada harga saham perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sepanjang yang sama.
3. Namun, secara bersama-sama variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memengaruhi kepada harga saham perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sepanjang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 157–181. www.idx.co.id
- Ardila, I., & Yanti, D. (2019). Influence of External Funding on Return on Assets in Lippo Group Company. *Journal of International Conference*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32535/JICP.V2I1.442>
- Ariesa, Y., & Sitepu, Y. P. C. Br. (2020). Effect of Dividend Policy (DPR), Liquidity (CR) and Profitability on Share Price at Trade, Service and Investment Sectors at Indonesia Stock Exchange in Period of 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 1(11), 83–97. <http://market.bisnis.com>
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Ke Empat). CV Alfabeta.
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Journal Ekombis Review*, 9(2), 193–205. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1330>
- Indonesia Stock Exchange. (2023). *Laporan Statistik Tahunan*. IDX: <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>
- Putri, N. K., & Septiani, D. (2020). Pengaruh Return On Assets Return On Equity Debt To Equity Ratio dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. *Balance: Jurnal*

- Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 145–155. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- Ramadhan, B., & Nursito. (2021). The Effect Of Return On Asset (ROA) and Debt To Equity Ratio (DER) On Share Prices. *Business and Accounting*, 4(2), 524–530. <https://www.cnbcindonesia.com>,
- Setiawan, A. B., Anwar, S., & Sriwahyuni, I. (2021). Influence of Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) and Dividen Per Share (DPS) on Share Price. *Jurnal Akunida*, 7(1), 60–71. www.syariahsaham.com
- Simanjuntak, D. F. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Rati dan Ukuran Perusahaan kepada Harga Saham. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, Dan Manajemen TRI BISNIS*, 3(1), 45–78.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2342>
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 2, Issue 1).
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Utari, L. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Inventory Turnover (ITO) terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Pulp & Paper yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.33087/sms.v4i1.137>
- Wiranawata, H. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(2), 206–216. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i2.233>